

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

H. L. MANAMBAI ABDULKADIR

Brilyan Anindya Dayfi^{1*}, Nany Kartika Susilawati²

^{1,2}Universitas Samawa

*Email coresponden: nanykartikasusilawati88@gmail.com

ABSTRACT

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya adalah banyaknya beban kerja. Rumah Sakit H. L. Manambai Abdulkadir ini menjadi rujukan utama pasien di Pulau Sumbawa yang menyediakan fasilitas cukup memadai. Sebagai satu-satunya rumah sakit rujukan utama di Pulau Sumbawa, tentunya jumlah pasien yang berkunjung untuk berobat cukup tinggi. Hal ini membuat para perawat kewalahan mengakibatkan ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara beban kerja setiap perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif tipe *expos facto* dengan pendekatan *cohort* dan melibatkan 20 orang perawat dengan memperhatikan usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan status perkawinan. Hipotesis yang diuji yaitu apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan beban kerja dan dokumentasi asuhan keperawatan data dianalisis melalui *analisis korelasi bivariat Spearman Rank* dengan bantuan SPSS 21. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,675 dengan level signifikansi berada pada angka 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Beban kerja yang relatif dirasa cukup berat oleh perawat secara tidak langsung berdampak pada tingkat kemampuan yang pada akhirnya mempengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan pasien.

KEYWORDS

Beban kerja; dokumen; asuhan keperawatan; perawat.

ARTICLE HISTORY

Received : 15 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan teknologi cukup pesat termasuk teknologi di bidang kesehatan. Penyakit yang dihadapi masyarakat semakin kompleks dan rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik dan maksimal. Sesuai dengan misi pemerintah yakni memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas agar mampu meningkatkan mutu pelayanan untuk mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dengan keilmuan salah satunya adalah perawat (Widyanti et al., 2021). Pelayanan keperawatan profesional merupakan kegiatan terpenting dalam pelayanan kesehatan. Agar terwujudnya pelayanan keperawatan yang profesional sangat dibutuhkan tenaga perawat yang profesional juga. Salah satu aspek terpenting dalam kinerja perawat profesional itu dilihat dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien yang dirawatnya. Perawat harus mendokumentasikan segala bentuk asuhan keperawatan yang diberikan melalui pencatatan atau pendokumentasian.

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan laporan perawat yang digunakan untuk kepentingan klien, masyarakat, serta tim kesehatan dalam memberikan pelayanan data kesehatan yang akurat, valid serta dapat dipertanggungjawabkan (Wahid & Suprpto, 2012). Pencatatan yang dilakukan untuk memutuskan tindakan apa yang dilakukan selanjutnya. Tanpa pendokumentasian yang baik maka aktivitas pelayanan oleh perawat tidak bisa dipertanggungjawabkan dalam upaya perbaikan status pasien dan peningkatan pelayanan di rumah sakit.

Kewajiban melakukan pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan sudah tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02/MENKES/148/1/2010 Pasal 12 ayat 1 (f) tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat yang menyatakan bahwa perawat wajib melakukan pencatatan keperawatan dengan sistematis (RI, 2010). Namun kenyataan yang terjadi bahwa masih banyaknya pendokumentasian asuhan keperawatan yang masih belum lengkap. Mendokumentasikan asuhan keperawatan adalah bagian dari tanggung jawab profesi yang sudah seharusnya untuk dilaksanakan dengan baik. Perihal tersebut memiliki kaitan terhadap segi manajerial yang mana dapat memberikan perlindungan terhadap pasien yang menjadi pihak dalam menerima layanan serta perlindungan bagi perawat yang menjadi pihak dalam memberikan layanan (Asmirajanti et al., 2019).

Dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap dari pelayanan kesehatan merupakan masalah yang sudah di akui secara internasional (Mulyanto et al., 2021). Pendokumentasian asuhan keperawatan juga menjadi masalah yang sering terjadi di Indonesia. Perawat di Indonesia masih banyak yang tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan maksimal, perawat beranggapan bahwa pelayanan pasien lebih penting dibandingkan dengan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Fatmawati et al., 2019).

Pernyataan di atas didukung pada salah satu rumah sakit Amhara Ethiopia dari 142 (59,2%) perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan untuk semua pasien sedangkan 98 (40,8%) perawat tidak mendokumentasikan (Andualem et al., 2019). di Indonesia sendiri dari salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2017) menunjukkan dari 25 perawat di Ruang Bugenvile RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atambua didapatkan sebanyak 9 perawat (36,0%) melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori baik, 11 perawat (44,0%) dengan kategori cukup, dan 5 perawat (20,0%) dengan kategori kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) menunjukkan dari 75 dokumen asuhan keperawatan di RS Daerah Kota Tidore Kepulauan didapatkan sebanyak 31 dokumen (41,3%) dalam kategori tidak lengkap.

Penelitian yang dilakukan Noviani dan Susanti (Ayu Noviani & Dahlia Susanti, 2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya adalah banyaknya beban kerja. Beban kerja adalah frekuensi rata-rata kegiatan dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Tenaga kesehatan khususnya perawat, dimana analisa beban kerjanya dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya, begitupun tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Irwandy, 2007). Berdasarkan dari hasil penelitian Mardhatillah dkk (Mardhatillah, 2017) menyatakan responden yang memiliki beban kerja berat sebagian besar mendokumentasikan asuhan keperawatan tidak lengkap yakni sebanyak 53,7%. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamaka dkk (Tamaka et al., 2015) menyatakan dari 30 perawat sebanyak 12 perawat (85,7%) dengan beban kerja berat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap.

Rumah Sakit H. L. Manambai Abdulkadir merupakan rumah sakit rujukan di Pulau Sumbawa. Rumah Sakit H. L. Manambai Abdulkadir ini menjadi rujukan utama pasien di Pulau Sumbawa yang menyediakan fasilitas cukup memadai. Sebagai satu-satunya rumah sakit rujukan utama di Pulau Sumbawa, tentunya jumlah pasien yang berkunjung untuk berobat cukup tinggi baik itu pasien rawat jalan maupun rawat inap. Dengan jumlah pasien yang cukup tinggi berbagai macam kondisi pasien yang berkunjung dari pasien yang *self care* hingga *total care*. Sesuai dengan pernyataan Gillies (1994) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jumlah pasien yang dirawat/hari/bulan/tahun dalam suatu unit, kondisi penyakit atau tingkat ketergantungan pasien, rata-rata hari perawatan pasien. Jumlah pasien yang cukup tinggi ini tentunya menambah beban kerja yang mengakibatkan beban kerja setiap perawat berlebih. Beban kerja yang berlebih berefek pada dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap yang nantinya mempengaruhi proses pelayanan serta tindakan pada klien.

Dari survei pendahuluan di ruang rawat inap Rumah Sakit H.L. Manambai Abdulkadir diperoleh dari 6 ruang rawat inap, 4 ruangan yang jumlah perawatnya terdiri dari 4 yang berdinasi pagi, 3 yang berdinasi siang dan malam, 1 ruangan dengan 5 yang berdinasi pagi dan 3 yang berdinasi siang dan malam dan 1 ruangan lagi dengan 3 yang berdinasi pagi dan 2 yang berdinasi siang dan malam. Jumlah pasien yang dirawat dari bulan Januari sampai Februari yaitu bulan Januari berjumlah 359 pasien, bulan Februari sebanyak 333 pasien, bulan Maret sebanyak 404 pasien, bulan April sebanyak 638 pasien, bulan Mei sebanyak 366 pasien dan di bulan Juni sebanyak 368 pasien. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 PPJA dan perawat pelaksana, mereka mengatakan sering mendapatkan dalam sehari lebih dari 10 pasien dan berbagai macam kondisi pasien. Hal ini membuat para perawat kewalahan mengakibatkan ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan sebelumnya, maka perlu diukur sejauh mana pendokumentasian asuhan keperawatan serta untuk mengetahui kapasitas beban kerja setiap perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit H.L. Manambai Abdulkadir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tipe *expos facto* dengan pendekatan *cohort* populasi penelitian ini yaitu seluruh perawat di Rumah Sakit H. L. Manambai Abdulkadi (RSMA) yang berjumlah 92 orang. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah 20 orang dengan Teknik pengambilan sampel yaitu metode konsekutif. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner yang terdiri dari kuisioner beban kerja oleh Nursalam yang terdiri dari 13 pertanyaan dan kuisioner pendokumentasian asuhan keperawatan instrument A yang dibuat oleh Depkes RI tahun 2010 dalam Winarti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *Spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

a. Rentang Usia Responden

Berdasarkan sebaran data usia seluruh responden dalam penelitian ini berada pada rentang 28 hingga 37 tahun. Berdasarkan hasil analisis data, jumlah kelas atau usia responden menurut aturan Sturges dibagi dalam 5 (lima) kelas dengan persentase usia responden terbanyak yaitu berada pada rentang 32 – 33 tahun atau sekitar 35% dari 20 orang responden. Usia minimum responden berusia 28 tahun sejumlah 1 (satu) orang responden dan usia maksimum responden berusia 37 tahun sejumlah 3 orang responden.

b. Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang pendidikan responden penelitian. Berdasarkan data tersebut sejumlah 12 orang atau sekitar 60% responden telah berjenjang pendidikan Sarjana Keperawatan (S1) sedangkan sisanya sejumlah 40% berjenjang pendidikan Diploma (D3).

c. Jenis Kelamin Responden

Jumlah masing-masing responden berdasarkan jenis kelamin responden. Berdasarkan data tersebut responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sekitar 70% dan 40% responden perempuan dari 20 orang responden. Data tersebut sekaligus menginformasikan bahwa penyebaran angket dalam penelitian telah melibatkan perawat berjenis kelamin perempuan dan laki-laki tanpa ada faktor deskriminasi terhadap jenis kelamin.

d. Status Perkawinan Responden

Responden dalam penelitian lebih dominan berstatus kawin bila dibandingkan dengan yang berstatus belum kawin. Perbandingan jumlah responden kawin sebanyak 16 orang atau 80% dan yang belum kawin berjumlah 4 orang responden.

2. Sebaran Data Penelitian

a. Beban Kerja

Sebaran skor dalam diperoleh bahwa beban kerja perawat berada pada dua kategori, yaitu ringan dan sedang. Skor maksimum beban kerja berkategori ringan berjumlah 31 dan skor minimum beban kerja berkategori sedang berjumlah 19. Adapun modus skor beban kerja berjumlah 27 yang terdiri atas 6 orang responden. Bila diperhatikan, persentase beban kerja perawat secara umum berada pada kategori ringan dengan perbandingan 7 banding 3.

b. Dokumen Asuhan Keperawatan

Berdasarkan frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan pasien responden berada pada kategori kurang, dengan perbandingan 7 banding 3. Dalam data tersebut juga ditemukan modus data asuhan keperawatan yaitu 12 dan 15.

3. Analisis Korelasi Beban Kerja dan Dokumen Asuhan Keperawatan

Dalam sajian data kuisisioner beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap 20 orang perawat (responden) memberikan gambaran adanya hubungan yang positif antara beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Untuk itu, perlu dilakukan analisis korelasi antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan melalui uji Spearman Rank berbantuan SPSS 21.

		Beban Kerja	Dok. Asuhan Keperawatan
Spearman's rho	Beban Kerja	1.000	.675**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	20	20
Dok. Asuhan		.675**	1.000
		Correlation Coefficient	

Keperawa tan	Sig. (2-tailed) N	.001 20	. 20
-----------------	----------------------	------------	---------

Gambar 1 Hasil uji Spearman Rank dengan bantuan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji dalam Gambar 1 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,675 dengan level signifikansi berada pada angka 0,01. Nilai sig (2- tailed) dibandingkan dengan nilai signifikansi 0.05. Karena nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan pasien di Ruang Rawat Inap R.S. H.L. Manambai Abdulkadir Kabupaten Sumbawa.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian akan dibahas beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan di di Ruang Rawat Inap RS Manambai Abdulkadir Sumbawa serta hubungan beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap R.S. H.L. Manambai Abdulkadir Sumbawa.

1. Karakteristik Beban Kerja di di Ruang Rawat Inap R.S. H.L. Manambai Abdulkadir Sumbawa.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diperoleh terhadap 20 orang responden perawat di ruang rawat inap, beban kerja yang dirasakan oleh perawat saat ini termasuk dalam kategori ringan dan sedang. Hal tersebut tentunya dirasa cukup baik bila seandainya beban kerja yang dirasakan oleh pegawai berada dalam kategori berat. Walaupun demikian, bila melihat perbandingan skor peroleh antara kategori ringan dan sedang dalam Tabel 4. 5 tentu haruslah dipertimbangkan, mengingat pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai tentunya akan memberikan dampak besar. Bila kinerja menurun maka dapat dipastikan akan membawa dampak pada pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit.

Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya (Sunnyoto, 2012).

Menurut (Hutabarat, 2017) dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar pengetahuan ergonomi" juga mendefinisikan Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang. Dengan demikian, seorang pimpinan harus mampu memperhatikan kondisi dan kemampuan perawat dalam menjalankan tugas sebagai tenaga medis.

Dalam beberapa pernyataan yang diberikan oleh responden, kontak langsung dengan pasien secara terus menerus selama jam kerja dirasa menjadi faktor yang dirasa berat oleh rata-rata responden. Para responden menilai tidak hanya pengetahuan yang perlu dipersiapkan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pasien namun juga faktor waktu dan tenaga, mengingat ada kewajiban pendokumentasian yang harus dilengkapi oleh perawat saat sedang menjalankan misi penyelamatan terhadap pasien.

2. Identifikasi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap R.S. H.L. Manambai Abdulkadir Sumbawa.

Pekerjaan yang dikerjakan pegawai dapat memberikan beban tersendiri bagi pelakunya baik beban fisik, mental, maupun sosial. Penilaian kinerja pegawai merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil kerja pegawai agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan lebih baik.

Kinerja pegawai dalam hal ini adalah perawat bukan sekedar dinilai dari kesediaan tenaga keperawatan untuk melakukan tindakan, tetapi harus mampu membuat perencanaan, tindakan, dan pengevaluasian terhadap tindakan yang telah dilakukan. Salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang tenaga keperawatan adalah mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien dalam rangka memberikan gambaran kondisi pasien sebelum dilakukan tindakan.

Pendokumentasian menurut (Hidayat, 2007) memuat informasi yang dibutuhkan untuk menentukan pengkajian, diagnosis, menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

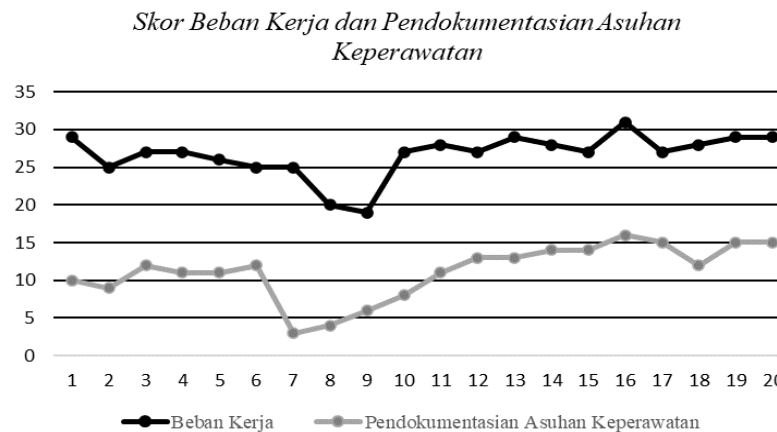
Hal tersebut juga disebutkan dalam PERMENKES No. 269/menkes/per/11/2008 tentang Rekam Medis (*Medial Records*), yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas berisikan catatan, dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Dalam pasal 2 disebutkan setiap sarana pelayanan kesehatan melakukan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap wajib membuat rekam medis.

Hasil kuisioner yang diberikan kepada 20 orang responden memberikan informasi bahwa kinerja perawat khususnya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berada dalam kategori cukup dan kurang. Kurang baiknya pendokumentasian asuhan keperawatan paling rendah ditemukan pada aspek diagnosa keperawatan. Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respon aktual atau potensial pasien terhadap masalah kesehatan yang sedang ditanagani. Diagnosis keperawatan dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pada pasien dan melibatkan keluarga serta untuk menentukan arah atau rencana asuhan keperawatan selanjutnya.

Kurangnya skor pada aspek diagnosa keperawatan dirasa cukup berat untuk diterapkan secara utuh, mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang ada di rumah sakit. Hal tersebut juga dirasakan oleh (Meidianta & Milkhatun, 2020) implementasi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) di kota Samarinda tergolong minim (hampir tidak berjalan).

3. Analisa hubungan Beban Kerja dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap R.S. H.L.Manambai Abdulkadir Sumbawa.

Pada penelitian ini hubungan antara beban kerja dan aktifitas pendokumentasian asuhan keperawatan dihitung dengan SPSS 21. Hasil analisis dengan Spearman Rank menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap R.S., H.L. Manambai Abdulkadir dengan kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sedang karena didapatkan nilai penafsiran koefisien korelasi = 0,675.



Gambar 2 Skor Beban Kerja dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Dalam Gambar 2 terlihat grafik hubungan beban kerja dengan aktifitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Melihat trend skor antara beban kerja dan pendokumentasian asuhan keperawatan antara keduanya mempunyai hubungan positif, yaitu terjadi peningkatan pendokumentasian asuhan keperawatan jika beban kerja dikurangi, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji statistik dengan bantuan SPSS 21 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan aktifitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Beban kerja yang relatif dirasa cukup berat oleh perawat secara tidak langsung berdampak pada tingkat kemampuan dan iklim kerja di lingkungan rumah sakit dan pada akhirnya mempengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit H. L. Manambai Abdulkadir Sumbawa dapat disimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,675 dengan level signifikansi berada pada angka 0,01. Beban kerja yang relatif dirasa cukup berat oleh perawat secara tidak langsung berdampak pada tingkat kemampuan yang pada akhirnya mempengaruhi dokumentasi asuhan keperawatan pasien.

Referensi

- Andualem, A., T. A., M. S., T. L., A. E., B. B., & M. G. (2019). Knowledge, attitude, practice and associated factors towards nursing care documentation among nurses in West Gojjam Zone public hospitals, Amhara Ethiopia, 2018. *Clinical Journal of Nursing Care and Practice*, 3(1), 001–013. <https://doi.org/10.29328/journal.cjnnp.1001010>
- Asmirajanti, M., Hamid, A. Y. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Nursing care activities based on documentation. *BMC Nursing*, 18. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0352-0>
- Ayu Noviani, E., & Dahlia Susanti, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Bedah Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. In *Buletin Media Informasi Edisi* (Vol. 1).
- Fatmawati, D., Ismawati, & Suriawanto, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dokumentasi Terhadap Kelengkapan Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSU Anutapura Palu. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(2).
- Irwandy. (2007). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Beban Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSJ Dadi Makasar. Universitas Hasanuddin.
- Mardhatillah. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam, Bedah, Dan Saraf Rsud Dokter Soedarso Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Mulyanto, T., Isnaeni, & Hartono. (2021). Indikator Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Paviliun Cempaka Rs Pelabuhan Jakarta Tahun 2020. *JURNAL ANTARA KEPERAWATAN*, 4, 59–65. <https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v4i1.460>
- Permenkes RI No HK0.202/Menkes/148/I/2010 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktek Keperawatan (2010).
- Tamaka, R. S., Mulyadi, & Malara, R. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Medik Rsup. Prof. Dr. R.D Kandou Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2).
- Wahid, A., & Suprpto, I. (2012). *Dokumentasi Proses Keperawatan* (Issue 2). Nuha Medika.
- Widyanti, S., Sumarni, T., & Kurniawan, W. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 16(2), 186–195. <https://doi.org/10.31101/jkk.1665>